

PESAN DAKWAH DALAM SERIAL ANIMASI RIKO THE SERIES EPISODE JANGAN SEMBARANGAN PAKE AI; ANALISA SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE

Niswatul Mahsunah, Zaenal Sukawi

Universitas Sains Al-Qur'an

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas
Komunikasi Sosial Politik, Universitas Sains Alquran, Indonesia.

Email : mahsunahniswatul58@gmail.com

ABSTRACT

Riko The Series is an islamic animated series that serves as a da'wah medium by conveying moral values through visual and narrative storytelling adapted to the digital era. The episode *Jangan Sembarangan Pake AI* addresses a contemporary issue related to the use of artificial intelligence in children's daily lives. This study aims to identify and analyze the da'wah messages embedded in the episode using Ferdinand de Saussure's semiotic qualitative method, with primary data obtained from *Riko The Series* season 5 episode 8 published on the YouTube platform. Data were collected through observation and documentation techniques, while data analysis followed the interactive model proposed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The analysis focuses on examining the relationship between signifier and signified in selected key scenes. The findings reveal that the da'wah messages conveyed include wisdom in the use of Artificial intelligence technology, patience in facing false accusations and honesty in admitting mistakes as a form of moral responsibility. This study concludes that *Riko The Series* episode *Jangan Sembarangan pake AI* functions as an educational and contextual form of da'wah bil-hal that contribute to the cultivation of islamic moral values among children in the digital age.

Keywords: Da'wah Messages, Islamic Animation *Riko The Series*, Ferdinand de Saussure Semiotics, Artificial Intelligence

ABSTRAK

Serial animasi *Riko The Series* merupakan salah satu media dakwah islami yang menyampaikan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan visual dan naratif yang relevan dengan perkembangan era digital. Episode *Jangan Sembarangan pake AI* mengangkat isu kontemporer mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan Artificial Intelligence dalam kehidupan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam episode tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggambarkan suasana metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer berupa tayangan animasi *Riko The Series* season 5 episode 8 yang dipublikasikan melalui platform YouTube. Teknik pengumpulan data

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 635

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam adegan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah akhlak yang terkandung meliputi nilai hikmah atau kebijaksanaan dalam penggunaan teknologi AI, sikap sabar dalam menghadapi fitnah, serta kejujuran dalam mengakui kesalahan sebagai bentuk tanggungjawab moral. Penelitian ini menegaskan bahwa Riko The Series episode Jangan Sembarangan pake AI berperan sebagai media dakwah bil-hal yang edukatif dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai akhlak islam kepada anak-anak di era digital.

Kata kunci: *Pesan Dakwah, Animasi Islami Riko The Series, Semiotika Ferdinand de Saussure, AI.*

Pendahuluan

Dakwah merupakan kewajiban esensial dalam kehidupan umat islam yang mengajak manusia kepada jalan Allah SWT melalui metode yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pada era digital penyampaian dakwah secara konvensional atau tatap muka mulai dirasa kurang efektif dari berbagai kalangan, khususnya generasi muda dan anak-anak. Hal ini disebabkan karena perubahan cara komunikasi modern yang lebih banyak berinteraksi menggunakan internet melalui media digital seperti Youtube, Instagram, Facebook. Perubahan pola komunikasi ini menuntut strategi dakwah yang kreatif, edukatif, dan relevan dengan kebiasaan konsumsi media digital masyarakat kontemporer.

Fondasi adaptasi dakwah ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an melalui QS An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*.¹ (Q.S An-Nahl ayat 125).

Ayat ini menegaskan bahwa dakwah harus disampaikan dengan kebijaksanaan dan pendekatan yang tepat, baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan. Dengan demikian, kewajiban berdakwah tidak hanya terbatas pada lisan, melainkan dakwah dapat diwujudkan melalui media digital relevan dengan kebutuhan dakwah digital masa kini.

Strategi dakwah perlu relevan agar dapat diterima dari berbagai kalangan usia, bukan hanya remaja dan dewasa tapi dakwah juga di tujukan untuk anak-anak, oleh karena itu diperlukan bentuk media dakwah yang lebih kreatif, edukatif, menghibur, dan sesuai dengan karakter anak-anak. Salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada anak-anak adalah serial animasi islami. Animasi memiliki keunggulan mengintegrasikan unsur

¹ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi 2019), An-Nahl: 125.

hiburan, pendidikan agama, dan ilmu pengetahuan melalui narasi visual, karakter, menarik dan dialog sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Secara etimologis animasi berasal dari kata *animated* atau *toanimate* yang berarti hidup atau bergerak.² Secara etimologis animasi bermakna penciptaan kehidupan atau meniupkan kehidupan kedalam objek seperti gambar atau benda mati sehingga tampak seolah-olah bergerak, bukan sekedar gerakan teknis tetapi juga menyiratkan emosi, perilaku, dan makna moral.³

Di Indonesia, perkembangan animasi islami di Indonesia masih mengalami tantangan dan belum signifikan, berbeda dengan negara maju yang perkembangan animasinya sudah cukup melesat. Tetapi, mulai mampu menunjukkan eksistensinya dengan terbukti banyaknya animasi yang ditayangkan di akun YouTube dengan menyelipkan unsur dakwah.

Serial animasi Riko The Series produksi Rumah Garis Sepuluh Cooperation menjadi salah satu pionir dengan saluran YouTube resmi memiliki durasi 11 menit 48 detik dan 3,47 juta subscriber. Episode season 5 episode 8 *Jangan Sembarangan Pake AI*, episode ini sangat relevan karena mengangkat isu kontemporer penggunaan Artificial Intelligence (AI) yang actual di tengah perkembangan zaman, berbeda dengan animasi anak umumnya fokus hiburan, episode ini mengkolaborasikan unsur hiburan, sains, dan dakwah akhlak seperti taubat melalui pengakuan maaf, bersyukur dalam segala situasi, serta bijaksana dalam menggunakan teknologi, episode jangan sembarangan pake AI menggambarkan bagaimana karakter utama Riko belajar etika AI setelah mengalami konsekuensi penggunaan yang tidak bijak, menjadikan animasi sebagai media dakwah preventif yang relevan. Untuk mengungkap konstruksi pesan dakwah yang terkandung dalam elemen visual, audio dan naratif episode ini, diperlukan analisis semiotika dalam pendekatan yang sensitif terhadap sistem tanda.

Semiotika Ferdinand de Saussure memberikan kerangka teoritis yang tepat, memandang tanda sebagai kesatuan (*signifier*) penanda dapat berupa bentuk fisik seperti gambar dan suara serta *signified* (*petanda*) yaitu makna atau konsep dari penanda. Melalui ubungan keduanya, makna eksplisit maupun implisit dapat ditelusuri secara sistematis dari simbol visual, ekspresi karakter, dan dialog.⁴ Sehingga dari latar belakang penelitian diatas peneliti ingin meneliti. "Pesan Dakwah dalam Serial Animasi Riko The Series Episode Jangan Sembarangan pake AI (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna menggambarkan secara komprehensif fenomena pesan dakwah akhlak dalam serial animasi Riko The Series episode Jangan Sembarangan Pake AI. Pendekatan ini bersifat induktif dan eksploratif, menghasilkan data deskriptif berdasarkan kata-kata, visual, dan naratif yang diamati secara holistic tanpa intervensi eksperimental, sesuai dengan paradigma interpretative semiotika.

Sumber dalam penelitian ini umumnya terdapat dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

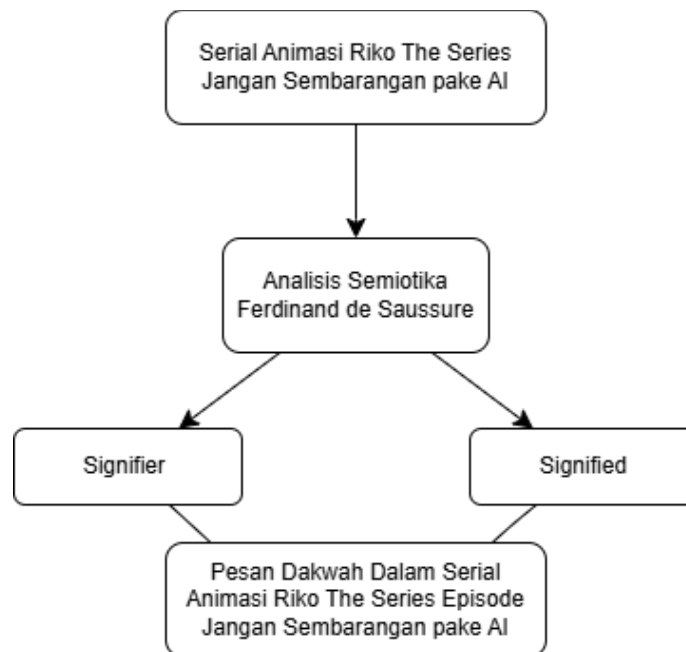
² Sibero, Ivan C, *Membuat Animasi Sederhana*, Yogyakarta: Media Kom, 2008

³ Febri Faizin Alfatra, dkk, "Penciptaan Film Animasi "Chase!" Dengan Teknik "Digital Drawing", *Journal of Animation & Games Studies* 5, no. 1 (2019), hlm. 37.

⁴ Imron, A. (2019). Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure. 12-31.

- a. Sumber data primer adalah sumber utama yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari media digital YouTube yaitu film animasi, salah satunya serial animasi berjudul Riko The Series season 5 episode 8 “Jangan Sembarangan Pake AI” yang ditayangkan di YouTube Riko The Series. Data ini mencakup representasi semiotik berupa elemen visual yaitu dialog, karakter tokoh, ekspresi wajah.
- b. Sumber data sekunder dilengkapi melalui literatur teoritis dan empiris terdiri dari jurnal ilmiah, tesis, artikel, internet, skripsi, artikel, dan buku yang relevan dengan penelitian. serta sumber terkait komunikasi dakwah, produksi animasi, dan teori semiotika Ferdinand de Saussure, bahan pendukung yang berfungsi memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis terhadap data primer.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semiotika struktural Ferdinand de Saussure, mengonseptualisasikan tanda sebagai diadik arbitrer antara penanda dan petanda dalam menganalisa makna pesan yang terkandung dalam serial animasi tersebut secara signifier dan signified. Untuk tahapannya dalam penelitian ini tergambarakan oleh bagan dibawah ini, sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui adegan krusial untuk mengidentifikasi makna signifier dengan menekankan pada makna visual seperti dialog, ekspresi wajah, gambar yang menyiratkan suatu makna pesan dakwah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa tangkapan layar atau screenshoot untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data fokus pada tanda relevan pesan dakwah, penyajian data signifier dan signified guna memvisualisasikan pola makna struktural, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi data primer dan sekunder divalidasi dengan arbitrer Saussure. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Temuan makna Pesan Dakwah Serial Animasi Riko The Series: Episode Jangan Sembarangan pake AI

Dalam Hasil penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap serial animasi Riko The Series episode Jangan Sembarangan pake AI mengungkap makna pesan dakwah melalui relasi arbitrer antara signifier dan signified dan disimpulkan temuan makna pesan dakwah akhlak yang teridentifikasi dari adegan kunci dalam episode jangan sembarangan pake AI. Dalam hasil temuan ini peneliti akan membagi kedalam beberapa sub, yaitu dengan menemukan makna signifier kemudian dilanjutkan dengan makna signified dan kemudian disimpulkan hasil temuan makna pesan-pesan akhlak. Tahapan dalam melakukan analisis semiotik Ferdinand de Saussure adalah dengan menghubungkan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) untuk menemukan makna pesan dakwah akhlak.

Tabel 1. Relasi Signifier-Signified Pesan Dakwah Akhlak

No	Timestamp	Sgnifier (Penanda)	Signified (Petanda)
1.	03.45	Kelebihan Teknologi AI	Hikmah Teknologi
2.	02.30	Tuduhan Shadow X	Sabar dalam menghadapi Fitnah
3	05.15	Pengakuan Kesalahan Shadow X di depan teman	Jujur mengakui Kesalahan

2. Temuan Makna Pesan Dakwah dalam Serial Animai Riko The Series Episode Jangan Sembarangan pake AI

Berdasarkan hasil analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap adegan-adegan dalam serial animasi Riko The Series Jangan Sembarangan pake AI, ditemukan makna pesan dakwah yang di kontruksikan melalui relasi antara signifier (penanda) dan signified (petanda). Makna tersebut mempresentasikan nilai-nilai akhlak, sehingga peneliti memudahkan pemaparan, sehingga temuan pesan dakwah akhlak apat diuraikan sebagai berikut;

a. Hikmah Teknologi melalui Konsekuensi AI



Adegan yang menampilkan layar ponsel dengan teknologi face swab saat shadow menelepon bara, kak wulan dan bunda merupakan tanda visual yang mempresentasikan

penyalahgunaan terhadap AI. Penggunaan face swab berfungsi sebagai Signifier yang memaknai kurangnya tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi untuk menipu dan memanipulasi suara orang lain, ini merupakan bentuk tindakan yang tidak bertanggung jawab untuk kesenangan pribadi.

Dalam ayat Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 269, selaras dengan perintah Allah yang menerangkan tentang bijaksana dalam menggunakan amanah.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.*

Dalam diskursus kontemporer mengenal transformasi digital, esensi kebijaksanaan atau *al-hikmah* diinterpretasikan sebagai kemampuan mengimplementasikan prinsip proporsionalitas, yakni meletakkan teknologi pada fungsinya untuk kebaikan, tercermin dari ajakan tidak ikut-ikutan trend yang negatif dengan menggunakan AI dengan tanggung jawab, dengan menempatkan teknologi sebagai alat kebaikan, bukan sarana fitnah atau penipuan.

Melalui nilai hikmah atau kebijaksanaan mengajarkan bahwa kecerdasan AI bukan pada AI, tapi pada manusia yang mampu mengendalikan sikap bijaksana dengan tanggung jawab, yaitu dengan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Menegaskan bahwa memanfaatkan teknologi tanpa landasan akhlak dapat menimbulkan kebohongan, fitnah, dan penyalahgunaan identitas, sehingga diperlukan sikap amanah, kejujuran dan tanggungjawab etika dalam penggunaan teknologi digital.⁵

b. Sabar dalam menghadapi Fitnah



Signifier utama pada dialog tuduhan terhadap Riko “Riko, tadi kamu telfon kaka minta belin es jeruk,,,kamu bohong ya?” tanya kak wulan. “Bara minta tanggung jawab, katanya riko pinjam komik bara?” tanya bunda, bentuk linguistik kebingungan keluarga. Signified nya adalah ujian kesabaran atas fitnah tak berdasar, dengan hubungan arbitrer membangun syntagmatik dari tuduhan yang tidak berdasar ke pencarian kebenaran.

⁵ Rizki Pebrina Rina dan Sari Fitra, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko The Series Karya Garis Sepuluh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama (JIPA)*, vol. 1, no. 2 (2023)

Sabar sebagai akhlak mahmudah dalam menghadapi cobaan dalam menegakkan kebenaran dan berakhlak mulia sesuai ajaran islam nilai akhlak sabar sejalan dengan perintah Allah untuk sabar tidak tergesa-gesa dalam mengambil sikap. Sabar disebut juga "sabr" artinya menahan diri dan berpegang teguh dalam menghadapi tantangan, dalam konteks islam bukan hanya sekedar pasrah tapi jug ketahanan mental, pengendalian emosi teruma dalam menghadapi ujian, karena Allah bersama orang-orang yang sabar.⁶

Terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang perintah Allah SWT khususnya dalam bersabar, dalam surat Al-Anfal ayat 46, yang berbunyi:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Taatilah Allah dan rasulnya janganlah kamu berbantah-bantah yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatan mu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.*

Adegan Riko menunjukkan sikapnya yang sabar dan tenang dengan berkata jujur. Tindakan tersebut merupakan menifestasi akhlak mahmudah sabar dalam menghadapi cobaan. Sabar bukan berarti diam tanpa pembelaan tapi perlu di sertai dengan ikhtiar dengan meluruskan informasi, dengan menahan dari emosi yang negatif dan menyampaikannya dengan cara yang baik berkata yang jujur.

c. Jujur mengakui Kesalahan



Makna signififier pada dialog Shadow X “maaf ya Riko... aku janji tidak mengambil wajah orang lagi”. Setelah konfrontasi hp shadow X eror, secara langsung merujuk petanda (signified) pengakuan Shadow X karena melakukan penipuan teknologi AI dengan faceswab. Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa Shadow X menyadari akan kesalahannya dan bertaubat berkomitmen tidak akan mengulanginya.

Akhlak terpuji terlihat dari seseorang yang menyadari akan kesalahannya dengan berkata jujur dan menyesali dengan sungguh-sungguh serta berjanji tidak akan mengulanginya. Temuan ini berkontribusi pada dakwah bil-hal era digital dengan implikasi praktis dengan menerapkan jujur berani mengakui kesalahan dan tidak malu untuk mengucapkan kata maaf membangun stabilitas sosial, secara tidak langsung media animasi islami mampu membuktikan literasi etis membentuk karakter jujur di tengah kompleksitas teknologi.

⁶ Isti, “Sabar dalam Islam: Kekuatan di Tengah Ujian”, Food Tech Lab UAD, 2024, <https://foodtechlab.uad.ac.id/sabar-dalam-islam-kekuatan-di-tengah-ujian/>, diakses pada 15 Desember 2015

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap serial animasi riko the series episode jangan sembarangan pake AI, dapat disimpulkan bahwa animasi ini secara substantif mengandung pesan-pesan dakwah akhlak yang relevan dengan konteks kehidupan anak-anak di era digital. Melalui relasi arbitrer antara penanda (signifier) dan petanda (signified), pesan dakwah tidak hanya disampaikan secara eksplisit melalui dialog tetapi juga secara implisit melalui visual, ekspresi tokoh, alur cerita, dan konsekuensi tindakan yang ditampilkan dalam narasi animasi. Temuan penelitian, menunjukkan bahwa pesan-pesan akhlak yang teridentifikasi meliputi

- a. Nilai hikmah atau kebijaksanaan dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence) disebut juga AI,
- b. Sikap sabar dalam menghadapi fitnah dan tuduhan yang tidak berdasar.
- c. Kejujuran dalam mengakui kesalahan disertai dengan permohonan maaf sebagai bentuk taubat dan tanggungjawab moral.

Nilai-nilai tersebut selaras dengan prinsip ajaran islam yang menekankan akhlak mahmudah. Selain itu animasi ini mempresentasikan dakwah bil-hal yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya dalam memberikan literasi etika digital kepada anak-anak. Penggambaran dampak negatif penyalahgunaan AI dalam cerita pada serial animasi riko the series berfungsi sebagai media edukatif preventif yang menanamkan kesadaran moral pada anak-anak, bahwa teknologi pada hakikatnya bersifat netral dan bernilai baik atau buruknya ditentukan oleh perilaku manusia sebagai penggunaanya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa serial animasi Riko The Series episode Jangan Sembarangan pake AI dapat dipandang sebagai media dakwah alternatif yang efektif dan kontekstual dalam menyampaikan pesan akhlak islam kepada anak-anak. Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure mampu mengungkap konstruksi makna dakwah secara sistematis, sekaligus menunjukkan dan memperkuat peran animasi islami memiliki potensi strategis sebagai sarana penanaman nilai moral dan etika penggunaan teknologi AI bagi anak-anak ditengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Febri Faizin Alfatra. 2019. "Penciptaan Film Animasi "Chase!" Dengan Teknik "Digital Drawing", Journal of Animation & Games Studies 5, no. 1. hlm. 37.
- Imron, A. (2019). Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure. hlm 12-31.
- Kemenag RI. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta. Kemenag RI
- Rina, Rizki Febriana, dan Sari Fitra. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko The Series Karya Garis Sepuluh", Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama (JIPA), vol. 1, no. 2.
- Sibero, Ivan C. 2008. *Membuat Animasi Sederhana*, Yogyakarta: Media Kom.